

DEVELOPING INSTRUCTIONAL MEDIA FOR STUDENT AT ELEMENTARY SCHOOLS

By; Sri Lestari

Abstrak; *Dewasa ini media pendidikan memiliki peranan penting di dalam proses pembelajaran. Dunia pendidikan menuntut penggunaan media pendidikan dari yang sederhana sampai yang canggih. Dengan kata lain media itu tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan dipandang sebagai komponen penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dewasa ini telah banyak menggunakan multimedia dan mulai mengurangi penyampaian bahan pelajaran dengan cara ceramah. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran yang menekankan keterampilan proses, maka peranan media menjadi sangat penting. Semakin berkembangnya materi/bahan ajar, berarti semakin bertambah pula peranan guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif, yang semuanya ini ada keterkaitan dengan media. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, namun masih banyak sekali sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan. Pemanfaatan media informasi dan komunikasi seperti buku literature, TV, radio, surat kabar, bahkan jaringan internet, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD.*

Kata Kunci : Developing Instructional, Media.

A. PENDAHULUAN

Mengajar bertujuan supaya siswa dapat belajar sebaik-baiknya. Belajar yang baik adalah Student centre atau cara belajar siswa aktif dimana siswa belajar mandiri. Hal ini karena ketika siswa belajar mandiri, maka semakin banyak indera yang terlibat, bukan hanya sekedar menerima informasi yang disampaikan guru secara verbal. Kegiatan belajar mandiri ini hanya dapat dicapai bila sarana pendukungnya telah memadai. Mereka belajar sepenuhnya dengan media yang sudah tersedia. Akan tetapi apa yang akan diungkapkan dalam bab ini, ialah media sebagai alat Bantu pengajaran. Bantuan disini dimaksudkan supaya siswa dapat belajar dengan hasil yang optimal.

Biasanya kata media identik dengan “canggih”. Padahal untuk pola pembelajaran yang baik, bukan hanya media yang ‘canggih’ saja yang diperlukan, akan tetapi lebih dari itu, yaitu media yang mampu membantu untuk mencapai tujuan belajar. Jadi bias jadi media pengajaran berupa media yang sederhana. Asal bertujuan untuk membantu keberhasilan belajar yang efektif dan efisien, maka dapat digolongkan kedalam media pengajaran.

Media sebagai alat Bantu pengajaran mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran. Guru harus pandai dan terampil memilih dan menggunakannya. Guru perlu mengenal media pengajaran dengan baik supaya dapat memilihnya dengan tepat. Kriteria tepat atau tidaknya media

pembelajaran diukur dengan kecocokan anatar media tersebut denagn tujuan pengajaran. Jadi media tidak dapat dianggap berdiri sendiri lepas dari komponen pengajaran lainnya.

Dengan adanya media, maka semakin banyak alat indera manusia dipacu dan digunakan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat belajar dengan optimal.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Media

Secara harfiah kata “media” berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang berarti perantara atau alat (sarana) untuk mencapai sesuatu.

Assosiation for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Educatio Assiciation* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Lebih jelas lagi Koyo K dan Zulkarimen Nst (1983) mendefinisikan media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar pada dirinya. Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. (Oemar Hamalik. 1977:23)

Media pengajaran adalah segala alat bantu yang dapat memperlancar keberhasilan mengajar. (Kosasih Djahiri. 1978/1979: 66). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media adalah alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara atau medium untuk menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik media, makin kecil gangguan selama proses pembelajaran, makin baik pula pesan yang disampaikan diterima siswa.

2. Fungsi Media

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi, kegiatan di kelas merupakan tempat guru dan siswa melakukan tukar pikiran dan mengembangkan ide-idenya. Dalam komunikasi sering terjadi gangguan sehingga komunikasi menjadi tidak efektif karena adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan dan kurangnya minat siswa. Salah satu usaha mengatasinya adalah dengan menggunakan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan fungsi media dalam kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus informasi dan sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik.

Sejalan dengan perubahan pandangan tentang pengertian belajar mengajar, maka berubah pula pandangan terhadap media. Oleh karena itu, penggunaan media harus dirancang, disiapkan, dipilih dan disusun secara cermat sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran, menurut Basyaruddin Usman dan H. Asnawir (2002:13-15) mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- b) Media dapat mengatasi ruang kelas
- c) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis
- f) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru
- g) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
- h) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada sesuatu yang abstrak

Penggunaan media dalam pembelajaran perlu dipersiapkan secara matang. Sebelum menetapkan jenis media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sebaiknya seorang guru memperhatikan hal-hal penting tentang media pengajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum menggunakan media pengajaran adalah sebagai berikut:

- a) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang manunggal (*integrated*)
- b) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber dari pada data
- c) Dalam penggunaan media pengajaran, guru hendaknya memahami benar hierarki daripada jenis dan alat kegunaannya.
- d) Dalam penggunaan media pengajaran hendaknya diuji kegunaannya
- e) Media pengajaran akan sangat efektif dan efisien penggunaannya apabila diorganisir secara sistematis

- f) Penggunaan multimedia akan sangat menguntungkan dan memperlancar proses dan merangsang semangat belajar siswa.

3. Macam-macam Media dalam Pembelajaran

Oemar Hamalik (1985:63) ada 4 klasifikasi media pengajaran :

- a) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe
- b) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya radio rekaman, dan tape recorder
- c) Alat-alat yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film, televise, benda tiga dimensi
- d) Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Disamping itu media pengajaran juga dapat digolongkan atas kategori-kategori :

- a) Berdasarkan atas penggunaannya, media pengajaran terdiri dari:
 - a. Media yang tidak diproyeksikan (papan tulis, gambar, peta, globe dll)
 - b. Media yang diproyeksikan (slide, filmstrip, OHP dll)
- b). Berdasarkan atas gerakannya, media pengajaran terdiri dari:
 - a. Media yang tidak bergerak (still). Terdiri dari: filmstrip, OHP, micro projector
 - b. Media yang bergerak (motion). Terdiri dari : film loop, TV, Video
- c). Berdasarkan fungsinya:
 - a. Visual media, media untuk dilihat seperti gambar, foto, bagan, skema film, slide
 - b. Audio media, media yang dapat didengar seperti radio, tape recorder
 - c. Audio visual media, misalnya film bicara, TV, videotape
 - d. Print media misalnya, barang cetak, buku, surat kabar, majalah bulletin
 - e. Display media, seperti papan tulis, papan bulletin
 - f. Pengalaman sebenarnya dan tiruan, misalnya praktikum, karyawisata, dramatisasi, simulasi.

4. Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran

Jenis-jenis media pengajaran yang dapat disiapkan dan dikembangkan dalam pengajaran IPS, antara lain:

- Media yang tidak diproyeksikan

Jenis media ini tidak memerlukan proyektor untuk melihatnya. Media ini dapat dibedakan menjadi 3 macam: gambar diam, bahan grafis, serta model dan realita (Mukminan. 2000:91)

- Media visual yang diproyeksikan

Media visual yang diproyeksikan adalah jenis media yang terdiri dari dua macam yaitu media proyeksi yang tidak bergerak dan media proyeksi yang bergerak.

- Media

Media audio adalah berbagai bentuk atau cara perekaman dan transmisi suara (manusia dan suara lainnya) untuk kepentingan dan tujuan pembelajaran. Yang termasuk media audio adalah radio dan rekaman.

- Sistem multi media

Sistem multimedia adalah kombinasi dari media dasar audio visual dan visual yang dipergunakan untuk tujuan pembelajaran

Bentuk-bentuk sistem multimedia yang banyak digunakan di sekolah adalah kombinasi slide suara, kombinasi sistem audio kaset dan kit (peralatan) multimedia. Satu perangkat (kit) multimedia adalah suatu gabungan bahan-bahan pembelajaran yang meliputi dari satu jenis media dan disusun atau digabungkan berdasarkan atas satu topic tertentu. Perangkat kit itu dapat mencakup slide, film rangkai, pita suara, piringan hitam, gambar diam grafik, transparansi, peta, buku kerja, chart, model dan benda sebenarnya.

5. Teknik Pemilihan Media dalam pembelajaran

John Jarolimek mengemukakan hal-hal yang hendaknya diperhatikan oleh guru dalam menentukan pemilihan media, yaitu:

1. Tujuan intruksional yang akan dicapai
2. Tingkat usia dan kematangan anak
3. Kemampuan baca anak
4. Tingkat kesulitan dan jenis konsep pelajaran, dan
5. Keadaan / latar belakang pengetahuan atau pengalaman anak.

A. Kosasih Djahari dalam bukunya “Studi IPS/ IPS” menambahkan lagi criteria lain, yaitu:

1. Keadaan dan kemampuan ekonomi guru, sekolah, siswa dan masyarakat
2. Keadaan dan kemampuan guru menggunakan media

3. Tingkat kemanfaatan dari alat dengan membandingkannya.

Menurut M. Basyirudin Usman dan H. Asnawir (2002) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan lunak, mutu teknis dan biaya.

Oleh karena itu beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Aspek materi
3. Kondisi siswa
4. Ketersediaan media di sekolah
5. Media yang dipilih
6. Biaya yang akan dikeluarkan

6. Penggunaan media sebagai alat pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran merupakan upaya teknis yang dilakukan guru dan siswa dalam kerangka strategis untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Nasution, adalah “Suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar”.

Dalam konteks keberhasilan mutu proses pembelajaran, kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, misalnya: kemampuan membaca dan memahami kurikulum membuat rancangan pembelajaran, hingga kemampuan pengimplementasiannya tentang keragaman model serta pendekatan di kelasnya. Termasuk pemanfaatan media yang merupakan salah satu komponen yang tidak lepas dari bagian penunjang lainnya dalam upaya meningkatkan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Sehubungan dengan itu, dalam upaya membangkitkan minat, semangat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran di SD, kedudukan guru sangat strategis dan sentral dalam menciptakan kelas agar menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa. Dengan media yang merupakan salah satu alternatif untuk membantu atau membimbing siswa terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi yang ada pada SD. Sesuai dengan prinsip belajar aktif, pembelajaran dengan menggunakan media yaitu mengkondisikan siswa dengan segala potensi, baik fisik,

mental, maupun sosial. Siswa terlibat aktif dalam mengeksplorasi materi-materi secara mendalam tentang obyek sesuatu, melalui media dapat membantu siswa memberi pemahaman tentang lokasi tertentu dan dengan segala karakteristiknya.

7. Media Pembelajaran di SD

Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran. Penggunaan media secara tepat dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar, media terbagi atas tiga macam, yaitu media visual (seperti: slide, transparan, film, grafik, gambar, peta dan globe), audio (pita suara, radio, TV) masyarakat sebagai sumber belajar (masyarakat, kunjungan studi, nara sumber).

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium, yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Secara harfiah media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sumaatmadja mengemukakan bahwa “ media pengajaran secara keseluruhan adalah segala benda, dan alat yang digunakan untuk membantu pelaksanaan PBM, seperti: slide, proyektor, peta, globe, grafik, diagram, potret, gambar, maket, diorama, film, tape recorder, video tape recorder, radio, dll adalah pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Untuk mencapai ke arah pembinaan siswa terhadap penguasaan konsep dan generalisasi, sangat diperlukan alat atau media yang dapat membantu pencapaian konsep atau materi pelajaran. Penggunaan media dimaksudkan untuk lebih memperjelas materi pelajaran serta menghindari siswa pada kesan verbalisme. Dengan menggunakan media siswa lebih tertarik dengan materi yang dibahas, media sebagai alat hiburan yang menarik minat siswa, sehingga menjadikan pembelajaran benar-benar menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hakekat kebermaknaan yaitu siswa dapat belajar dengan menggunakan segenap potensi yang ada pada dirinya melalui penginderaan, minat, pengalaman, kecerdasan, dsb. Sumaatmadja menjelaskan bahwa pada dasarnya siswa memiliki potensi-potensi dasar seperti dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*), minat perhatian (*sense of interest*), dorongan membuktikan kenyataan (*sense of reality*), dorongan menemukan sendiri (*sense of discovery*), dorongan berpetualangan (*sense of adventure*), dan dorongan menghadapi tantangan (*sense of challenge*). Untuk lebih membangkitkan motivasi siswa, penggunaan media

dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam menyalurkan bakat dan minat siswanya terhadap obyek-obyek yang dipelajari sehingga kebermaknaannya tinggi.

Atas dasar itu, apabila dikaitkan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pengetahuan, guru dapat menciptakan kondisi kelas yang betul-betul efektif meliputi penyediaan media yang sesuai dengan tujuan dan materi yang dikembangkan, juga ditunjang dengan mengangkat bahan/materi berdasarkan pengalaman keseharian siswa, sehingga menumbuhkan kesan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, guru sebagai penentu harus benar-benar memilih media yang tepat yaitu yang sesuai dengan tujuan, bahan/materi, sumber dan sistem evaluasinya.

Keterampilan menentukan dan mengembangkan media dalam pembelajaran di sekolah dasar sesuai dengan karakteristiknya mutlak diperlukan guru kegiatan pembelajaran yang diciptakan.

Media sebagai sumber pembelajaran erat kaitannya dengan peran guru. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media tetapi dituntut untuk terampil memilih, menggunakan serta mengusahakan memilih media yang tepat, kalau memungkinkan guru memiliki kemampuan untuk merancang dan membuat media sendiri. Memilih dan menggunakan media, perlu memperhatikan aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Penggunaan media bukan semata-mata melaksanakan salah satu komponen pengajaran, tetapi dengan media betul-betul berguna untuk memudahkan penguasaan siswa dalam belajar.

Selanjutnya Sumantri mengemukakan prinsip-prinsip dalam memilih media yaitu: 1) memilih media harus berdasarkan pada tujuan pengajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan; 2) memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik; 3) memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dalam pengadaannya dan penggunaannya; 4) memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat; 5) memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sangat terkait dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang tersedia untuk kebutuhan siswanya, siswa dilatih menjadi terampil dan penuh pengalaman dalam menggunakan media. Proses pembelajaran yang didukung oleh media secara lengkap, dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Sumantri mengemukakan mengenai tujuan belajar dapat diwujudkan dalam bentuk.

C PENUTUP

1. Kesimpulan

Media adalah alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara atau medium untuk menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik media, makin kecil gangguan selama proses pembelajaran, makin baik pula pesan yang disampaikan diterima siswa.

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus informasi dan sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik. Oemar Hamalik (1985:63) ada 4 klasifikasi media pengajaran :

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya radio rekaman, dan tape recorder
3. Alat-alat yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film, televise, benda tiga dimensi
4. Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Jenis-jenis media pengajaran yang dapat disiapkan dan dikembangkan dalam pengajaran di SD, antara lain: media yang tidak diproyeksikan, media yang diproyeksikan, media audio, system multimedia. Oleh karena itu beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain: Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, Aspek materi, Kondisi siswa, Ketersediaan media di sekolah, Media yang dipilih , Biaya yang akan dikeluarkan.

2. Saran

Dengan beragamnya media dalam pembelajaran dalam dunia pendidikan, hendaknya guru sebagai perantara pembelajaran juga dapat meningkatkan kreatifitas dalam menentukan dan memilih media yang cocok sesuai materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Mengingat media diperlukan sekali dalam menunjang pembelajaran, sebaiknya guru juga harus mampu mendisain media sesuai kebutuhn siswa, tentunya sesuai dengan biaya yang ada. Media tidak perlu yang terlalu rumit, sebaiknya media yang dibuat cukup sederhana dan mudah dipahami oleh siswa serta tidak membuat bimbang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, (1996). *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka).
- Nasution,(1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito)
- Nasution (1982). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Oemar Hamalik, (2003). *Proses Belajar Menngajar*, (Bandung: Bumi Aksara)
- Raka Joni, (1985). *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Suatu Tinjauan Pengantar. DEPDIKBUD, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)
- Sumantri, (2000). *Strategi Belajar mengajar*, (Depddikbud: Dirjen Dikti, PPGSD IBRD)
- Surya, Mohammad, (2007). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bina Bhakti Winaya)
- Usman, M.U, (2001). *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Dra. Sri Lestari,M.Pd, adalah Dosen PGSD UPBJJ-UT Jakarta